

BAB IV KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik mempunyai posisi yang strategis berada antara 1' LS - 8' LS dan 112' BT - 133' BT. Sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0 – 12 meter di atas permukaan laut kecuali sebagian kecil di bagian utara (Kecamatan Panceng) mempunyai ketinggian sampai 25 meter di atas permukaan laut. Batas Wilayah Kabupaten Gresik Sebelah Utara: Laut Jawa. Sebelah Timur: Selat Madura dan Kota Surabaya. Sebelah Selatan: Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto. Sebelah Barat: Kabupaten Lamongan.

4.1.2 Letak Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Gresik. Kabupaten Gresik memiliki luas 1.191,25 km². Wilayah Kabupaten Gresik juga mencakup Pulau Bawean, yang berada 150 km lepas pantai Laut Jawa. Kabupaten Gresik berbatasan dengan Kota Surabaya dan Selat Madura di sebelah timur, Kabupaten Lamongan di sebelah barat, Laut Jawa di sebelah utara, serta Kabupaten Sidoarjo dan Mojokerto di sebelah selatan. Gresik dikenal sebagai kota tempat berdirinya pabrik semen pertama dan perusahaan semen terbesar di Indonesia, yaitu Semen Gresik. Bersama dengan Sidoarjo, Gresik merupakan salah satu penyangga utama Kota Surabaya, dan termasuk dalam kawasan Gerbang Kertasusila.

4.1.3 Batas – Batas Daerah Kabupaten Gresik

Lokasi Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Pusat pemerintahan Kabupaten Gresik yaitu Kecamatan Gresik berada 20 km sebelah utara Kota Surabaya. Kabupaten Gresik terbagi dalam 18 kecamatan dan terdiri dari 330 desa dan 26 kelurahan. Secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter di atas permukaan air laut, kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan laut. Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu memanjang mulai dari Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah dan Panceng serta Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang lokasinya berada di Pulau Bawean. Jenis tanah di wilayah Kabupaten Gresik sebagian besar merupakan tanah kapur yang relatif tandus.

4.1.4 Sejarah Kabupaten Gresik

Menurut catatan dari Tiongkok, Gresik didirikan pada abad ke-14 oleh seorang Tionghoa. Sejak abad ke-11, Gresik menjadi pusat perdagangan dan kota bandar yang dikunjungi oleh banyak bangsa seperti, Cina, Arab, Champa, dan Gujarat. Gresik juga sebagai pintu masuk Islam pertama di Jawa, yang antara lain ditandai dengan adanya makam-makam Islam kuno dari Syekh Maulana Malik Ibrahim dan Fatimah binti Maimun^[5]. Gresik sudah menjadi salah satu pelabuhan utama dan kota dagang yang cukup penting sejak abad ke-14, serta menjadi tempat persinggahan kapal-kapal dari Maluku menuju Sumatera dan daratan Asia (termasuk India dan Persia). Hal ini berlanjut hingga era VOC. Tahun 1411 penguasa Gresik, seorang kelahiran Guangzhou, mengirim utusan ke kaisar Tiongkok. Pada abad ke-15, Gresik menjadi pelabuhan dagang internasional yang besar. Dalam Suma Oriental-nya, Tomé Pires menyebutnya sebagai "permata pulau Jawa di antara pelabuhan dagang".

Pada era VOC, Afdeeling Gresik terdiri dari Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan, dan Kabupaten Sedayu. Kota Gresik sendiri berada pada jalur utama jalan pos Daendels. Perkembangan Surabaya yang cukup pesat memaksa dihapuskannya Kabupaten Gresik dan bergabung dengan Kabupaten Surabaya pada tahun 1934.

Pada awal Kemerdekaan Indonesia, Gresik hanyalah sebuah kawedanan di bawah Kabupaten Surabaya. Didirikannya Pabrik Semen Gresik pada tahun 1953 merupakan titik awal industrialisasi di Gresik. Pada tahun 1974, status Kabupaten Surabaya dihapus dan sebagai penggantinya adalah Kabupaten Gresik, dengan bupati pertama H. Soeflan. Kawasan permukiman pun semakin melebar, dan bahkan pusat pemerintahan dipindahkan ke Kawasan Bunder.

Menurut literatur sejarah yang diterbitkan dari situs resmi pemerintah kabupaten gresik (<http://gresikkab.go.id/profil/sejarah>), bahwa Gresik sudah dikenal sejak abad ke-11 ketika tumbuh menjadi pusat perdagangan tidak saja antar pulau, tetapi sudah meluas keberbagai negara. Sebagai kota Bandar, Gresik banyak dikunjungi pedagang Cina, Arab, Gujarat, Kalkuta, Siam, Bengali, Campa dan lain-lain. Gresik mulai tampil menonjol dalam peraturan sejarah sejak berkembangnya agama Islam di tanah Jawa. Pembawa dan penyebar agama Islam tersebut tidak lain adalah Syekh Maulana Malik Ibrahim yang bersama-sama Fatimah Binti Maimun masuk ke Gresik pada awal abad ke-11.

Sejak lahir dan berkembangnya kota Gresik selain berawal dari masuknya agama Islam yang kemudian menyebar ke seluruh pulau Jawa, tidak terlepas dari

nama Nyai Ageng Pinatih, dari janda kaya raya yang juga seorang syahbandar, inilah nantinya akan kita temukan nama seseorang yang kemudian menjadi tonggak sejarah berdirinya kota Gresik. Dia adalah seorang bayi asal Blambangan (Kabupaten Banyuwangi) yang dibuang ke laut oleh orang tuanya, dan ditemukan oleh para pelaut, anak buah Nyai Ageng Pinatih yang kemudian diberi nama Jaka Samudra. Setelah perjaka bergelar raden paku yang kemudian menjadi penguasa pemerintah yang berpusat di Giri Kedaton, dari tempat inilah dia kemudian dikenal dengan panggilan Sunan Giri.

Jikalau Syeh Maulana Malik Ibrahim pada zamannya dianggap sebagai para penguasa, tiang para raja dan menteri, maka sunan giri disamping kedudukannya sebagai seorang sunan atau wali (Penyebarnya Agama Islam) juga dianggap sebagai Sultan / Prabu (Penguasa Pemerintahan). Sunan Giri dikenal menjadi salah satu tokoh wali songo, juga dikenal dengan nama prabu Satmoto atau Sultan Ainul Yaqin. Tahun di mana dia dinobatkan sebagai pengusaha pemerintahan (1487 M) akhirnya dijadikan sebagai hari lahirnya kota Gresik. Dia memerintah Gresik selama 30 tahun dan dilanjutkan oleh keturunannya sampai kurang lebih 200 tahun

Menjabat sebagai bupati yang pertama adalah Kyai Ngabehi Tumenggung Poesponegoro pada tahun 1617 saka, yang jasadnya dimakamkan di kompleks makam Poesponegoro di jalan pahlawan Gresik, satu kompleks dengan makam Syekh Maulana Malik Ibrahim.

Kota Gresik terkenal sebagai kota wali, hal ini ditandai dengan penggalian sejarah yang berkenaan dengan peranan dan keberadaan para wali yang makamnya berada di Kabupaten Gresik yaitu, Sunan Giri dan Syekh Maulana Malik Ibrahim. Di samping itu, Kota Gresik juga bisa disebut dengan Kota Santri, karena keberadaan pondok-pondok pesantren dan sekolah yang bernuansa Islami, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) hingga Perguruan Tinggi yang cukup banyak di kota ini. Hasil Kerajinan yang bernuansa Islam juga dihasilkan oleh masyarakat Kota Gresik, misalnya kopyah, sarung, mukenah, sorban dan lain-lain.

Semula kabupaten ini bernama Kabupaten Surabaya (masuk wilayah administrasi Surabaya). Memasuki dilaksanakannya PP Nomor 38 Tahun 1974. Seluruh kegiatan pemerintahan mulai berangsur-angsur dipindahkan ke Gresik dan namanya kemudian berganti dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik dengan pusat kegiatan di Kota Gresik.

Kabupaten Gresik yang merupakan subwilayah pengembangan bagian (SWPB) tidak terlepas dari kegiatan subwilayah pengembangan Gerbang Kertasusila (Gresik, Bangkalan, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan). Termasuk salah satu bagian

dari 9 subwilayah pengembangan jawa timur yang kegiatannya diarahkan pada sektor pertanian, industri, perdagangan, maritim, pendidikan, dan industri wisata.

Dengan ditetapkannya Gresik sebagai bagian salah satu wilayah pengembangan Gerbang-kertosusila dan juga sabagai wilayah industri, maka kota gresik menjadi lebih terkenal dan termashur, tidak saja di persada nusantara tetapi juga ke seluruh dunia yang ditandai dengan munculnya industri multi modern yang patut dibanggakan bangsa Indonesia.

4.1.5 Kependudukan

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada akhir tahun 2016 sebanyak 1,303,773 jiwa yang terdiri dari 655,460 laki-laki dan 648,313 perempuan. Dengan luas wilayah 1.191,25 km² Kabupaten Gresik mempunyai Kepadatan penduduk pada tahun 2015 sebesar 1,094.46 jiwa/Km². Sedangkan angka rasio jenis kelamin laki-laki dibanding perempuan pada tahun 2015 sebesar 1:1,011.

Tabel 4.1
Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	2015	2016
1	Islam	1286493	1.293.011
2	Katolik	3187	3.255
3	Hindu	2073	2.036
4	Budha	754	745
5	Konghucu	7	8
6	Aliran kepercayaan	-	-
7	Kristen	11051	11.180
8	Lain-lain	208	204

Sumber : Bps Kabupaten Gresik

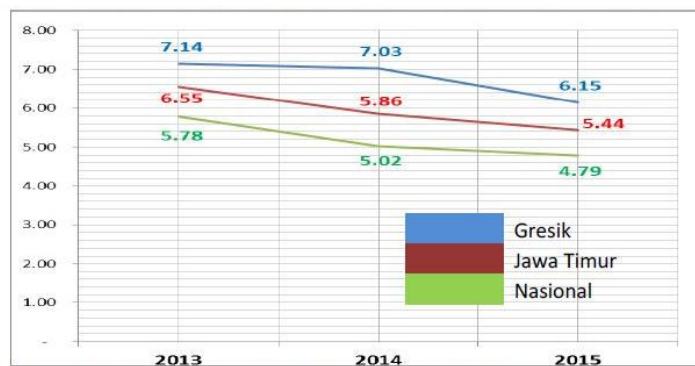
4.1.6 Perekonomian

Ekonomi Kabupaten Gresik mengalami pertumbuhan sebesar 6,15% pada tahun 2015. Kondisi ini melambat 0,88 poin dibandingkan pada periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 7,03%. Ditinjau berdasarkan posisi

relatif Gresik terhadap Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi Gresik di std ekonomi Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan 5,44% pada tahun 2015 atau melambat 0,42 poin dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 5,86. Kondisi ini selaras bila ditinjau dari posisi relatif Gresik terhadap nasional pada tahun 2015 yang tumbuh 4,79% atau melambat bila dibanding tahun 2014 yang mencapai 5.02% posisi relatif pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada gambar grafik berikut

Gambar 4.1

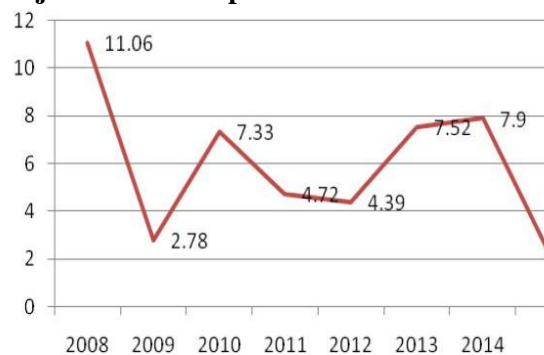
Posisi Relatif Pertumbuhan Ekonomi Gresik, Jawa Timur, dan Nasional 2013-2015



Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik Tahun 2015

Gambar 4.2

Laju Inflasi Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015



Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik Tahun 2015

Ditinjau dari kerangka ekonomi makro data termutakhir, produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Gresik atas dasar harga konstan 2010 masih mencapai Rp. 76.340.445,19 atau mengalami peningkatan 7,06% dibanding dengan periode sebelumnya. Hal ini selaras dengan PDRB atas dasar harga berlaku yang mencapai Rp. 93.813.286,08 atau meningkat 12,72% dibandingkan dengan periode

sebelumnya. Adapun secara rinci PDRB Kabupaten Gresik dapat dilihat sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.2
PDRB Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015

NO.	SEKTOR	SATUAN	PDRB Atas dasar Harga Berlaku		PDRB Atas dasar Harga Konstan	
			2013	2014	2013	2014
A	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	Juta Rupiah	6,305,971.72	7,254,894.30	4,986,147.39	5,244,109.17
B	Pertambangan dan Penggalian	Juta Rupiah	10,245,762.79	11,493,102.34	7,797,528.89	8,531,409.27
C	Industri Pengolahan	Juta Rupiah	39,960,124.34	45,213,679.15	34,834,077.53	37,263,961.91
D	Pengadaan Listrik dan Gas	Juta Rupiah	363,811.14	376,934.26	417,222.28	431,674.29
E	Pengadaan Air, Penelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Juta Rupiah	52,878.83	56,577.78	46,400.24	47,060.05
F	Konstruksi	Juta Rupiah	6,623,078.59	7,771,712.32	5,842,464.55	6,336,211.23
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan sepeda motor	Juta Rupiah	9,564,482.23	10,617,743.21	8,377,567.68	8,935,823.02
H	Transportasi dan Perhubungan	Juta Rupiah	1,794,461.81	2,045,565.11	1,528,906.37	1,619,184.73
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Juta Rupiah	892,743.70	1,051,827.94	765,685.76	835,346.00
J	Informasi dan Komunikasi	Juta Rupiah	3,019,245.00	3,221,708.46	2,938,569.00	3,131,927.07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	Juta Rupiah	888,457.38	997,535.45	768,801.00	811,255.13
L	Real Estate	Juta Rupiah	968,157.82	1,037,164.51	891,850.11	948,999.87
M,N	Jasa Perusahaan	Juta	221,696.00	245,394.8	183,423.44	199,106.15

		Rupiah		3		
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Juta Rupiah	1,063,516.29	1,095,668.28	883,884.78	890,043.69
P	Jasa Pendidikan	Juta Rupiah	679,522.49	751,311.55	576,431.64	616,608.93
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Juta Rupiah	292,050.94	332,783.24	261,977.00	282,844.95
R,S, T,U	Jasa Lainnya	Juta Rupiah	218,772.84	249,683.35	204,475.99	214,879.73
	Jumlah	Juta Rupiah	83,154,733.91	93,813,286.08	71,305,413.65	76,340,445.19

Sumber BPS Kabupaten Gresik 2015

4.1.7 Tenaga kerja Kabupaten Gresik

Jumlah pencari kerja yang masuk dalam catatan dinas tenaga kerja Kabupaten Gresik pada tahun 2016 sebanyak 3240 (laki-laki dan perempuan). Jumlah yang terbesar adalah tamat sarjana (jumlah 1028), berikutnya jumlah 806 adalah yang tamat SLTA (umum non kejuruan), dan ketiga jumlah 375 adalah tamat akademik diploma III.

Tabel 4.3
Banyaknya Pencari Kerja yang Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan 2016

Tingkat pendidikan	Jumlah
SD	10
SLTP	182
SLTA (umum + kejuruan)	1593
Perguruan Tinggi (akademi + sarjana)	1455

Sumber : Bps Kabupaten Gresik

Pencari kerja terbanyak adalah ditingkat pendidikan SLTA yaitu sebesar 1593 orang. Dan jumlah pencari kerja yang paling sedikit adalah ditingkat pendidikan sekolah dasar (SD) yaitu sebanyak 10 orang.

Tabel 4.4
Banyaknya Jumlah Pencari Kerja Yang Terpenuhi Menurut Bulan dan Jenis Kelamin

Bulan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Januari	-	-	-
Februari	100	88	188
Maret	114	85	199
April	155	108	263
Mei	70	22	92
Juni	300	61	361
Juli	157	229	386
agustus	114	95	209
September	170	125	295
Oktober	129	94	223
November	166	218	384
Desember	303	215	518
jumlah	1778	1340	3118

Sumber : Bps Kabupaten Gresik

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa banyaknya lowongan pekerjaan yang terpenuhi adalah pada bulan desember yaitu sebesar 518 sedang lowongan pekerjaan yang paling sedikit terpenuhi adalah bulanmei yaitu hanya sebesar 92.

4.1.8 Kondisi Industri Besar di Kabupaten Gresik

Industri besar dari tahun 2007 sampai 2016 yang akan di jelaskan oleh tabel berikut :

Tabel 4.5
Industri Besar Kabupaten Gresik 2007-2016 (Unit)

No	Kecamatan	Tahun									
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Wringinanom	16	16	15	13	14	15	15	15	18	18
2	Driyorejo	48	48	45	49	49	46	39	38	39	38
3	Kedamean	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
4	Menganti	13	13	14	12	13	20	20	21	21	20
5	Cerme	6	6	6	10	10	8	8	3	2	-
6	Benjeng	2	2	3	4	4	1	1	-	-	-

7	Balongpanggang	-	-	-	2	2	2	2	-	-	-
8	Duduksampean	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Kebomas	40	41	44	43	41	42	42	44	45	45
10	Gresik	5	5	4		6	6	6	5	4	3
11	Manyar	17	17	19	19	20	20	20	20	22	21
12	Bungah	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2
13	Sidayu	1	1	1	1	1	1	1	-	-	-
14	Dukun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Panceng	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
16	Ujungpangkah	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1
17	Sangkapura	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-
18	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	1	-	=
	Jumlah	15	152	154	162	163	166	158	152	157	151
		1									

Sumber BPS Kabupaten Gresik

Menurut table 4.5 industri sedang di tahun 2007 – 2008 mengalami kenaikan sebesar 1 unit yaitu dari 151 unit di tahun 2007 menurun menjadi 152 unit di tahun 2008, di tahun 2009 – 2010 mengalami kenaikan sebesar 8 unit yaitu dari 154 unit di tahun 2010 naik menjadi 162 unit di tahun 2010 pada tahun 2011 – 2012 mengalami kenaikan sebesar 3 unit yaitu 163 unit di tahun 2011 naik menjadi 166 dan di tahun 2015 - 2016 mengalami penurunan sebesar 6 unit yaitu 157 di tahun 2015 menurun menjadi 151 unit di tahun 2016 ini menunjukkan pertumbuhan industri sedang mengalami naik dan turun di setiap tahunnya jika dilihat dari tahun 2007 – 2016 pertumbuhan industry sedang tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yaitu 151 unit di tahun 2006 dan 151 unit di tahun 2016.

4.1.9 Kondisi Industri Sedang di Kabupaten Gresik

Industri Sedang dari tahun 2007 sampai 2016 yang akan di jelaskan oleh tabel berikut :

Tabel 4.6

Industri Sedang Kabupaten Gresik 2007-2016 (Unit)

No	Kecamatan	Tahun									
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Wringinanom	20	16	12	15	14	12	6	11	8	6
2	Driyorejo	47	45	45	42	44	43	34	48	47	42
3	Kedamean	5	3	3	3	3	3	3	5	5	4
4	Menganti	32	32	32	33	34	27	12	14	14	17
5	Cerme	98	93	92	95	88	120	84	90	91	62
6	Benjeng	17	17	16	20	20	23	10	19	-19	19
7	Balongpanggang	3	3	2	3	4	3	1	1	1	-
8	Duduksampean	6	3	6	6	6	5	4	11	11	7
9	Kebomas	40	40	45	46	48	41	40	46	45	48
10	Gresik	8	5	7	7	7	8	5	5	6	6
11	Manyar	22	22	19	17	18	16	14	25	23	16
12	Bungah	13	13	11	11	10	9	1	5	5	5
13	Sidayu	6	6	6	14	14	14	13	15	15	11
14	Dukun	8	8	8	8	8	11	6	6	6	6
15	Panceng	5	5	4	4	4	8	5	6	6	6
16	Ujungpangkah	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2
17	Sangkapura	1	1	1	1	-	1	-	-	-	-
18	Tambak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	=
	Jumlah	33	323	310	327	324	346	244	309	304	257
		3									

Sumber BPS Kabupaten Gresik 2017

Menurut table 4.6 industri sedang di tahun 2007 – 2008 mengalami penurunan sebesar 10 unit yaitu dari 333 unit di tahun 2007 menurun menjadi 323 unit di tahun 2008, di tahun 2009 – 2010 mengalami kenaikan sebesar 17 unit yaitu dari 310 unit di tahun 2010 naik menjadi 327 unit di tahun 2010 pada tahun 2011 – 2012 mengalami kenaikan yg sangat pesat sebesar 22 unit yaitu 324 unit di tahun 2011 naik menjadi 346 dan di tahun 2015 - 2016 mengalami penurunan yang sangat pesat sebesar 47 unit yaitu 304 di tahun 2015 menurun menjadi 257 unit di tahun 2016 ini menunjukkan pertumbuhan industri sedang mengalami naik dan turun di setiap tahunnya jika dilihat dari tahun 2007 – 2016 mengalami penurunan sebanyak 76 unit yaitu 333 unit di tahun 2007 turun menjadi 257 di tahun 2016.

4.1.10 Kondisi Penyerapan Kerja di Kabupaten Gresik

Berikut adalah data jumlah penduduk yang bekerja di Jawa Timur dan salah satunya adalah Kabupaten Gresik

Tabel 4.7

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja di Sektor Industri Kabupaten Gresik di Jawa Timur 2007-2016

Tahun	Jumlan penduduk yang bekerja (jiwa)
2007	174.849
2008	182.568
2009	183.147
2010	173.942
2011	172.688
2012	171.560
2013	183.278
2014	179.876
2015	182.456
2016	184.589

Sumber : Bps Jawa Timur

Dari data di atas Jumlah penyerapan tenaga kerja tahun 2007 sebanyak 174.849 Jiwa mengalami kenaikan 182.568 jiwa di tahun 2008, di tahun 2011 jumlah penyerapan tenaga kerja 172.688 jiwa mengalami penurunan 171.560 jiwa di tahun 2012, di tahun 2012 jumlah penyerapan tenaga kerja 171.560 jiwa mengalami kenaikan 183.278 jiwa di tahun 2013 dan pada tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan jumlah penyerapan tenaga kerja yaitu di tahun 2014 jumlah penyerapan tenaga kerja 179.876 jiwa menjadi 184.589 jiwa di tahun 2016.